

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode didasarkan pada rumusan masalah yang harus dicari dan dibuktikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu tujuan. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu masalah penelitian yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen. Arikunto (2002 : 3) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut :

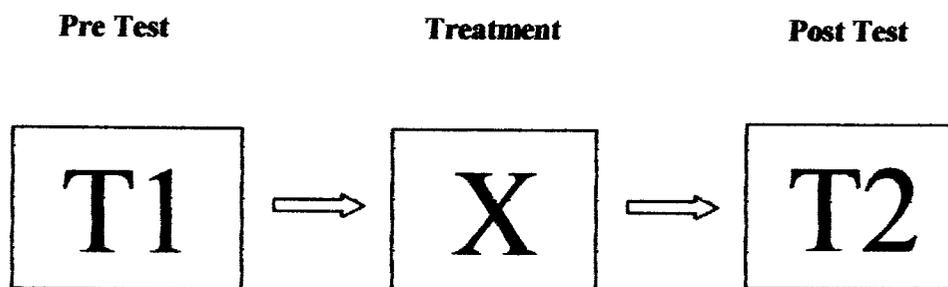
Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen di antaranya: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design*. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) atau disebut juga penelitian yang mendekati eksperimen sesungguhnya, dimana tidak

mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan, karena hanya memiliki satu variabel bebas.

Pada penelitian ini eksperimen yang dilakukan mengenai pembelajaran gerak tari kukudaan dalam peningkatan kemampuan psikomotorik pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari sebuah perlakuan, yaitu untuk melihat kemampuan psikomotorik siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran seni tari dengan materi gerak tari kukudaan.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *desain pra eksperimen tanpa kelompok pembanding* atau *desain kelompok tunggal dengan adanya pre test dan post test* atau biasa disebut *pre-test and post-test group design*. Pertama-tama dilakukan pengukuran sebelum eksperimen (T1), lalu dikenakan perlakuan (X) untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (T2). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(Suryabrata, 1992 : 41)

keterangan :

T1 : tes awal, dalam hal ini disebut juga dengan pre-tes

X : perlakuan, dalam hal ini pembelajaran gerak tari kukudaan

T2 : tes akhir, dalam hal ini disebut juga dengan post tes, yaitu hasil tes setelah mendapat perlakuan.

Adapun eksperimen ini dilakukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Perbedaan antara T1 dan T2 yakni $T2 - T1$ diasumsikan merupakan efek dari eksperimen yang telah diberikan.

B. Variabel penelitian

1. Variabel Penelitian

Kidder dalam (Sugiyono, 2001: 20) berpendapat bahwa “Variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Arikunto (2002: 96) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Gerak tari kukudaan sebagai Variabel Bebas (Variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel lain).

Pembelajaran gerak tari kukudaan ini diberikan pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek seni tari di kelas D1 SLB YPKB Bandung

2. Kemampuan Psikomotorik sebagai Variabel Terikat (Variabel yang timbul akibat variabel bebas).

Dimaksud dengan kemampuan psikomotorik anak tunagrahita ringan adalah : Kesanggupan atau kecakapan anak usia sekolah yang mengalami gangguan mental sehingga mempengaruhi aspek perkembangan, salah satunya perkembangan psikomotorik

Adapun kemampuan psikomotorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan anak dalam melakukan gerak loncat kaki (loncatan kecil ke depan dan ke belakang; ke samping kanan dan kiri; serta gerakan memutar);
- b. Kemampuan anak dalam melakukan gerak tangan (mengepal dan mengayun ke depan dan ke belakang);
- c. Kemampuan anak dalam melakukan gerak kepala (menggerakkan kepala ke samping kanan dan ke samping kiri)

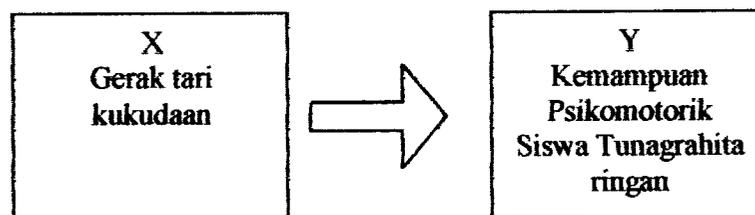
2. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2001 :25) mengemukakan bahwa :

Paradigma penelitian sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Bentuk paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut :

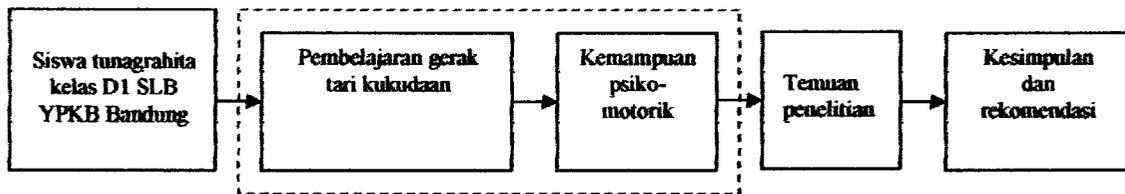


Bagan 3.1
Paradigma Analisis Data

X : Variabel bebas, yaitu pengaruh gerak tari kukudaan

Y : Variabel terikat, yaitu kemampuan psikomotorik siswa tunagrahita ringan

Sedangkan alur pemikiran dalam penelitian ini dan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Paradigma Permasalahan

 = Tinjauan Permasalahan
 Pengaruh gerak tari kukudaan dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa tunagrahita ringan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan psikomotorik pada anak tunagrahita setelah mempelajari gerak tari kukudaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (uji) dengan bentuk tes perbuatan (praktek). Menurut Webster dalam Arikunto, (1993 : 29)

pengertian tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Kaitannya dengan tes perbuatan, bahwa tes perbuatan (praktek) adalah alat ukur untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan psikomotor anak dalam menampilkan gerak tari kukudaan. Tes perbuatan yang dilakukan yaitu : siswa mempraktekkan gerakan tari kukudaan yang telah peneliti berikan dalam pembelajaran seni tari .

2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian, diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Seperti yang dikatakan Sugiyono (1994: 84) bahwa instrumen penelitian adalah : “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk lembar pengamatan. Langkah – langkah yang penulis lakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuat Kisi-Kisi tes

Kisi – kisi tes ini disesuaikan dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek Seni Tari, yang terdapat pada KTSP 2006. Adapun kisi-kisi tes tersebut dapat dilihat pada lampiran.

2. Membuat rancangan untuk perlakuan.

Secara garis besar rancangan pembelajaran psikomotorik siswa dengan pembelajaran gerak tari kukudaan adalah sebagai berikut :

- a. Guru mendemonstrasikan pola gerak loncat kaki
- b. Guru mendemonstrasikan pola gerak tangan
- c. Guru mendemonstrasikan pola gerak kepala
- d. Siswa dibimbing oleh guru untuk mempraktekkan gerak loncat kaki
- e. Siswa dibimbing oleh guru untuk mempraktekkan gerak tangan
- f. Siswa dibimbing oleh guru untuk mempraktekkan gerak kepala
- g. Siswa diberikan tes akhir (tes perbuatan/ praktek)

4. Membuat point penilaian.

Untuk masing – masing point penilaian, point penilaian dibuat sebanyak 10.
(Terlampir).

5. Membuat kriteria penilaian.

Untuk point penilaian 1-10 setiap gerakan yang dapat dilakukan siswa mendapat skor 1 dan setiap gerakan yang tidak dapat dilakukan siswa mendapat skor 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

D. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan

Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang sampel penelitian yang ada di lapangan.

b. Mengurus surat perizinan :

- Permohonan surat pengantar dari jurusan SENDRATASIK untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- Permohonan surat keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni mengenai pengangkatan dosen pembimbing.
- Mengurus surat perizinan untuk penelitian melalui BAAK.

c. Melakukan uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen diuji cobakan pada sampel yang memiliki karakteristik sama atau mendekati karakteristik sampel yang sebenarnya, yaitu siswa tunagrahita ringan kelas D1.

Point-point penilaian yang kurang memenuhi persyaratan tes yang baik direvisi dengan tidak menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya.

Uji coba dilaksanakan di SLB C Karya Bakti, jalan Cikutra No. 24 Bandung, tanggal 6 Februari 2008.

Adapun aspek-aspek yang dianalisa untuk menetapkan baik tidaknya point penilaian adalah sebagai berikut:

I. Validitas

Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik penilaian ahli (judgement). Menurut Sugiyono (1994: 101) "Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut dapat dikonsultasikan dengan ahli...". Validitas isi

dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antara tujuan pembelajaran dengan point penilaian yang dibuat. Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun point penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian diminta penilaian (*judgement*) kepada tiga orang penilai yaitu tiga orang guru SLB-YPKB Bandung.

2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang dibuat dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Arikunto, 2002: 154). Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Spearman Brown* (Arikunto, 2002 : 156) yaitu :

Bagan 3.4

Rumus *Spearman Brown*

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas tes

Sebelum data dimasukkan ke perhitungan di atas, dihitung terlebih dahulu indeks korelasi antara dua belahan instrumen. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu :

Bagan 3.5

Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X)^2\} \{N \sum Y^2 - (Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002 : 159)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Tempat penelitian adalah ruang kelas D1. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian meliputi :

- a. Minta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- b. Melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai sampel penelitian.
- c. Mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai waktu untuk penelitian.
- d. Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan guru kelas.
- e. Melaksanakan pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan sampel penelitian sebelum diberikan pembelajaran gerak tari kukudaan.
- f. Melaksanakan eksperimen, yaitu pembelajaran gerak tari kukudaan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

- g. Melaksanakan post-test, untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa tunagrahita setelah diberikan pembelajaran gerak tari kukudaan
- Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan penelitian dapat dilihat pada lampiran.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian.
2. Menstabilasikan skor tes awal dan tes akhir.
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan skor tes akhir.
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir.
5. Menyusun rangking.
6. Membubuhkan tanda positif untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda beda itu.
7. Menjumlahkan semua rangking bertanda positif atau negatif tergantung dimana yang memberi jumlah lebih kecil untuk tanda dihilangkan dan menuliskan dengan tanda T maka diperoleh Thitung
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T dari tabel nilai-nilai kritis T untuk uji Wilcoxon.
9. Membuat kesimpulan, yaitu :
 H_0 : ditolak apabila $T_{hit} < T_{tab}$

H_0 : pembelajaran gerak tari kukudaan tidak memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan psikomotorik siswa tunagrahita ringan.

H_1 : pembelajaran gerak tari kukudaan memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemampuan psikomotorik siswa tunagrahita ringan.

Tabel cara perhitungan uji Wilcoxon:

Tabel 3.2
Perhitungan Daerah Uji wilcoxon

No	Kode	Skor		Beda	Rank	Tanda	
		X_i	Y_i	$(X_i - Y_i)$	$(X_i - Y_i)$	(+)	(-)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
Jumlah						T=	T=

F. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah luar Biasa YPKB Bandung yang beralamatkan di Jln PHH. Musthofa No 46

Bandung. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti sangat tertarik pada keadaan siswanya dibandingkan dengan anak cacat lainnya (Tunanetra, Tunarunggu dll), yang peneliti melihat adanya perbedaan pada siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita, anak yang mempunyai keterbelakangan mental . Jadi dalam hal ini, peneliti berupaya mengembangkan pembelajaran seni tari dengan memberikan materi tari kukudaan untuk meningkatkan psikomotorik anak tunagrahita ringan.

2. Populasi

Populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono, 1994 : 57). Sedangkan menurut Arikunto (2002 : 108) populasi adalah "Keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita ringan yang berjumlah 21 siswa.

3. Sampel

Sampel adalah "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Sugiyono, 1994 : 57). Sejalan dengan itu menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah "Sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu anggota sampel yang dipilih langsung secara acak dari seluruh elemen populasi, dimana pemilihan dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama atau mempunyai

probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Supranto, 1992: 33).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas D1 SLB YPKB Bandung sebanyak 7 orang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama	Kelas
1.	M. Farhan	D1
2.	M. Ilham M	D1
3.	Dika Dwi A	D1
4.	Abdullah Basith	D1
5.	Sarifah Nuraini	D1
6.	Hani	D1
7.	Intan	D1

Alasan peneliti memilih kelas D1 sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Kurikulum 2006, Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan aspek Seni tari di kelas D1.
2. Siswa kelas D1 memiliki potensi untuk menari, tetapi kemampuannya belum berkembang secara optimal.